

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Tipe Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6).

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011: 9).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010: 35) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika :

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap
2. Untuk memahami makna dibalik data yang tampak
3. Untuk memahami interaksi sosial
4. Untuk memahami perasaan orang
5. Untuk mengembangkan teori
6. Untuk memastikan kebenaran data
7. Meneliti sejarah perkembangan

Tipe penelitian dalam mengungkapkan *intimacy* terhadap lawan jenis pada wanita dewasa awal yang kehilangan figur ayah menggunakan studi deskriptif, yaitu menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2008: 68).

Pengambilan informan penelitian dilakukan dengan melakukan pemilihan secara non probabilitas yaitu teknik pengambilan sample yang tidak didasarkan pada formulasi statistik. Disini peneliti menentukan dengan mempertimbangkan kualitas responden.

Maka dari itu, penulis memandang penelitian kualitatif jenis studi deskriptif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam.

1.2 Batasan Konsep

1. *Intimacy* : yang dimaksud dengan *Intimacy* pada penelitian ini yaitu kualitas keterikatan hubungan antar individu yang dalam penelitian ini yaitu antara wanita dewasa awal dengan laki-laki yang diproyeksikan sebagai pasangan hidup.
2. Wanita dewasa awal yang kehilangan figur ayah: wanita dewasa awal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wanita yang berusia 20-24 tahun sesuai dengan tahapan *intimacy vs isolation* pada teori Erikson. Sedangkan yang dimaksud dari kehilangan figur ayah ialah wanita dewasa awal dengan ayah yang telah meninggal dunia saat dia berada dalam masa kanak-kanak dan awal remaja yaitu usia 0-13 tahun dan wanita dewasa awal tidak tinggal serumah dengan ayahnya karena perceraian sejak dia berada dalam masa kanak-kanak dan awal remaja yaitu usia 0-14 tahun. Berdasarkan tahapan psikososial Erikson menyebutkan bahwa pada usia awal 12 tahun ini anak memang sudah memasuki usia remaja dan mulai mencari jati dirinya. Namun, masa ini adalah masa peralihan antara dunia anak-anak dan dewasa. Secara biologis anak pada tahap ini sudah mulai memasuki tahap dewasa, namun secara psikis usia remaja masih belum bisa diberi tanggung

jawab yang berat layaknya orang dewasa (Santrock dalam Desmita, 2015: 209).

1.3 Unit Analisis dan Subjek

Unit analisis dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan apa yang dimaksud sebagai kasus, yaitu masalah yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dan berusaha mencari lebih mendalam suatu kasus tersebut, Yin, 2004 (dalam Utomo, 2016). Penelitian ini mengambil unit analisis aspek *intimacy* terhadap lawan jenis pada wanita dewasa awal yang kehilangan figur ayah.

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah empat wanita dewasa awal yang kehilangan figur ayah. Satu subjek yaitu wanita dewasa awal yang ayahnya meninggal dunia saat subjek berusia 10 tahun dan tiga wanita dewasa awal yang berasal dari keluarga yang bercerai dan tidak tinggal serumah dengan ayahnya. Ketiga subjek masih berusia 9 tahun, 12 tahun dan 14 tahun saat orang tua memutuskan bercerai dan subjek berpisah dengan ayahnya. Peneliti akan menggali lebih dalam mengenai aspek *intimacy* pada keempat subjek.

Penggalian data akan mulai dilaksanakan sekitar bulan Maret 2018. Lokasi atau tempat yang akan digunakan peneliti yaitu di rumah subjek dan beberapa tempat di luar rumah yang dikehendaki oleh masing-masing subjek. Penggalian data dilakukan secara terpisah antara semua subjek.

1.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen andalan dalam penelitian kualitatif. Hampir semua penelitian kualitatif menggunakan wawancara sebagai instrumen penggalian datanya. Tentunya wawancara dalam konteks penelitian berbeda dengan wawancara rekrutmen atau wawancara kerja.

Menurut Stewart & Cash tersebut, wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau sharing aturan, tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi (dalam Herdiansyah, 2015: 184).

Ada 3 hal utama yang menentukan keberhasilan dalam wawancara, yaitu faktor keahlian si peneliti, topik wawancara, dan terwawancara (*interviewee*), (Howitt, 2010, dalam Herdiansyah, 2015: 184).

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Beberapa ciri dari wawancara semiterstruktur yaitu, pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel, tetapi terkontrol dalam hal pertanyaan atau jawaban, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata (Herdiansyah, 2015: 190-191).

Teknik wawancara semi terstruktur digunakan peneliti untuk menggali data terkait figur ayah dalam kehidupan subjek dan bentuk *intimacy* subjek terhadap lawan jenis.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui indera manusia (Matthews dan Ross, 2010, dalam Herdiansyah, 2015: 215). Definisi observasi dalam konteks situasi natural yang dimaksudkan oleh Matthews dan Ross mengacu kepada kancas riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya serta melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya (Herdiansyah, 2015: 215).

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut (Millis, 2003, dalam Herdiansyah, 2015: 216).

Ada 3 jenis observasi, namun peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam lingkungan atau kegiatan sehari-hari subjek (Patton, 1986, dalam Herdiansyah, 2015: 219).

3.4.2 Koding Data

Pengkodean dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh. Berikut pengkodean data dalam penelitian ini :

1. Pengelompokan berdasarkan subjek/key person

S1 : Subjek 1 KP1 : Key Person Subjek 1

S2 : Subjek 2 KP2 : Key Person Subjek 2

S3 : Subjek 3 KP3 : Key Person Subjek 3

S4 : Subjek 4 KP4 : Key Person Subjek 4

KP : Key Person

2. Pengelompokan berdasarkan topik data

FA : Topik seputar figur ayah

IN : Topik seputar *intimacy*

3. Pengelompokan berdasarkan teknik pengambilan data

W : Teknik wawancara

O : Teknik observasi

4. Pengelompokan berdasarkan tempat pengambilan data

RM : Rumah CF : Cafe KM : Kampus

Contoh :

S2/FA/W/130518/RM

Merupakan data wawancara subjek 2 seputar topik figur ayah yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2018 di rumah subjek.

1.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, mealakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009: 89).

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*) (Sugiyono, 2009: 91).

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009: 92).

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi dengan subyek serta dari informasi lain mengenai kelekatan hubungan lawan jenis pada subjek. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono 2009: 95).

3. Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2009: 99).

Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana kelekatan lawan jenis pada wanita dewasa awal yang kehilangan figur ayah.

3.6 Teknik Kredibilitas Data

Para ahli filsafat menyatakan bahwa kebenaran mutlak dari sebuah fenomena (termasuk juga fenomena sosial) tidak akan pernah dapat dipahami secara sebenar-benarnya, dalam arti seratus persen mutlak dipahami (Herdiansyah, 2015: 283). Kebenaran dalam sebuah fenomena hanya bisa didekati, diasumsikan, dan diprediksikan dengan tingkat akurasi yang barangkali mendekati sempurna.

Ketika seorang peneliti mencoba memahami kebenaran dalam sebuah fenomena sosial, alat yang digunakan adalah persepsinya, pengetahuannya, logikanya, dan hasil analisisnya terhadap data riil berupa pernyataan subjek, pengalaman subjek, dan persepsi subjek (Herdiansyah, 2015: 283).

Secara hakikat, penelitian tidak akan pernah bisa memahami sebenarnya dari apa yang dialami, apa yang dirasakan, apa yang dipersepsi subjek penelitian karena peneliti bukan subjek penelitian (Herdiansyah, 2015: 283). Peneliti hanya berusaha mendekati kebenaran dengan analisisnya, simpulannya, persepsinya, dan logikanya terhadap subjek penelitian. Seberapa jauh dan akurat peneliti mendekati kebenaran yang sebenarnya, itulah yang dimaksud dengan validitas dalam penelitian kualitatif penelitian (Herdiansyah, 2015: 283).

Cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini;

1. Validasi Responden

Adalah mengecek ulang data dengan cara menunjukkan hasil salinan verbatim wawancara beserta analisis dari peneliti kepada subjek penelitian. Peneliti meminta responden untuk membaca dan menilai analisis yang telah dituliskan tersebut berdasarkan wawancaranya dengan subjek yang bersangkutan di waktu lalu, apakah benar sesuai dengan apa yang dibicarakan pada saat itu, atau ada bagian-bagian yang dihapus atau dimanipulasi oleh peneliti. Selain itu, analisis peneliti terhadap data verbatim apakah sudah sesuai dan sejalan dengan apa yang dipahami dan dimaksudkan oleh subjek penelitian.

2. Trianggulasi perspektif

Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar

data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2006:267).

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, ada tiga macam triangulasi. Ketiga triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber, pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah suatu alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama namun dengan alat yang berbeda. Triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi, siang, maupun malam hari akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2006:273-274). Penelitian ini hanya akan menggunakan jenis triangulasi sumber dan data.